

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

HIJERIAH
2104020074

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN UMKM DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

HIJERIAH
2104020074

Pembimbing:

Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.AK.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama	: Hijeriah
Nim	: 2104020074
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Hijeriah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh fintech terhadap inklusi keuangan umkm dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut- pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Penelitian mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku yang tercinta yang sangat saya sayangi ayahanda Munsir dan ibunda saya Hasrah yang selalu mendoakan penulis, mendukung penulis, bahkan menjadi sumber penyemangat penulis yang selalu mengusahakan apapun itu demi anak-anaknya, kedua orang tuaku sama-sama berasal dari keluarga kurang mampu, tetapi mereka tetap semangat untuk membahagiakan anak-anaknya. Selanjutnya juga terima kasih penulis ucapkan kepada;

1. Dr.Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir yusuf, M.Pd selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr.Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Ali Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. selaku ketua program studi perbankan syariah. Muhammad Ikhsan purnama, S.E., M.E.Sy. selaku sekretaris prodi perbankan syariah. Beserta para staf yang telah membantu dan mengarahakan dalam penyelesaian skripsi.
4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.AK. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Muhammad Abdi Iman, S.E., M.Si., Ak. CA. Selaku dosen penguji I Dan Bapak Muhammad Nur Alam Muhajir, Lc., M. Si. Selaku penguji II, Yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf UIN palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan syariah.

7. Kepada kakak saya Muh. Ferdiansyah dan Muh. Sahrul Terima kasih banyak atas pengorbanan untuk adik perempuan satu-satunya ini sampai bisa duduk dibangku perkuliahan ini sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan doanya untuk penulis hingga penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama menyelesaikan studi ini.
9. Teruntu Rindi atika dan Hijrah ansar sahabat sedari SMA yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menggapai mimpi, dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis.
10. Sahabat-sahabat saya Dhesma Widiyanti, S.E dan Vina Dwi Lestari yang selalu membantu dan mendukung, berbagai pikiran, menemani setiap proses perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini dan telah rela mengorbankan tenaga dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Menjadi pendengar yang baik dan selalu menyakinkan bahwa lika-liku penulisan skripsi ini akan berakhir.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas C), yang selama ini setia membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, arahan, dukungan, kerjasama dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan nilai ibadah di sisi-nya Aamin.

Palopo, 03 September 2025

HIJERIAH

Nim 21 0402 0074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
ؤ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...	<i>fatHah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis diatas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
ؤ	<i>damma dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الرَّوْضَةِ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf

kasrah (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيُّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيُّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf اَل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti

biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>al-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al- 'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al- jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS An-Nisa'/4: 58 dan QS At-Taubah/9: 105
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
	B. Hasil Penelitian.....	47
	C. Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP	64
	A. Simpulan	64
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

L A M P I R A N

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Populasi UMKM di Kota Palopo Tahun 2023.....	37
Tabel 3.3 Proporsi Skala Nilai.....	39
Tabel 4.1 Demografis Responden.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur SEM PLS 4	57

ABSTRAK

Hijeriah, 2025. “*Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Nurrahma Gaffar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial technology* (fintech) terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota palopo dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Financial technology* diyakini mampu memperluas akses layanan keuangan, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Inklusi keuangan dipandang penting karena memberi kemudahan akses layanan keuangan yang berimplikasi pada keberlangsungan usaha UMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di kota palopo yang berjumlah 14.804 unit, dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 98 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di kota palopo. Selanjutnya, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan antara *Financial technology* dan inklusi keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin optimal pula pengaruh *Financial technology* dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu perbankan syariah, khususnya mengenai peran *Financial technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi UMKM, penyedia layanan *Financial technology*, serta pemerintah dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi pemanfaatan *Financial technology* guna memperkuat inklusi keuangan di daerah.

Kata kunci: *Financial technology*, Inklusi keuangan, Literasi keuangan, UMKM

ABSTRACT

Hijeriah, 2025. “The Influence of Fintech on Financial Inclusion with Financial Literacy as a Moderating Variable.” Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Andi Nurrahma Gaffar.

This research aims to analyze the impact of financial technology (fintech) on financial inclusion among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Palopo City, with financial literacy as a moderating variable. Fintech is believed to expand access to financial services; however, its effectiveness is still influenced by the level of financial literacy among business actors. Financial inclusion is considered important because it facilitates access to financial services, which has implications for the sustainability of MSMEs. The type of research used is quantitative with a survey approach. The population of the study consists of all MSMEs in Palopo City, totaling 14,804 units, with sample determination using Slovin's formula resulting in 98 respondents. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using Moderation Regression Analysis (MRA) with the assistance of statistical software. The results indicate that fintech has a positive and significant effect on the financial inclusion of MSMEs in Palopo City. Furthermore, financial literacy has been shown to moderate the relationship between fintech and financial inclusion, where a higher level of financial literacy among MSME actors leads to a more optimal influence of fintech in enhancing financial inclusion. This research is expected to contribute theoretically to the development of Islamic banking knowledge, particularly regarding the roles of fintech and financial literacy in financial inclusion. Practically, the findings can provide insights for MSMEs, fintech service providers, and the government in designing strategies to improve financial literacy and optimize the utilization of fintech to strengthen financial inclusion in the region.

Keywords: Financial technology, Financial Inclusion, Financial Literacy, MSMEs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perdagangan menjadi landasan utama bagi kemajuan suatu negara, baik didalam skala besar maupun kecil. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didalam membangun perekonomian suatu negara tak terbantahkan. UMKM diakui secara khusus mampu berperan didalam mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.¹ Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi elemen kunci didalam struktur ekonomi Indonesia, berkontribusi terhadap pertumbuhan daerah. Sektor UMKM memberikan kontribusi yang sangat penting untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang adil dan merata baik dinegara maju dan juga negara berkembang seperti indonesia.

Masuknya *Financial technology* di Indonesia dapat memberikan peluang UMKM untuk berkembang seperti dengan disediakannya layanan pembayaran yang sifatnya digital, pembiayaan, hingga manajemen/pengelolaan pada keuangan. Layanan digital yang kini diterapkan dapat mempermudah masyarakat dalam pengaksesan tetapi tingkat inklusi yang dimiliki Indonesia masih belum maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas serta informasi. Penggunaan keuangan digital dapat menurunkan biaya layanan dan memberikan akses pada layanan keuangan yang lebih efektif serta menjadi solusi bagi inklusi keuangan.²

¹ Jejak Artikel and Tersedia Online, "Proportationate Stratified Random Sampling" 7 (2024): 206–16.

² Sakinah Pokhrel, "No TitleEAENH," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Perkembangan *financial technology* ditandai dengan pesatnya perluasan layanan keuangan digital (*Digital Financial Service*) dan memberikan kemudahan bagi masyarakat global terhadap akses ke *platform* yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih efisien untuk mengelola transaksi mereka sehari-hari, melindungi privasi keuangan mereka dari keadaan yang darurat, dan kemudahan berinvestasi diberbagai sektor seperti dibidang pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Era *financial technology* saat ini ditandai dengan lanskap layanan keuangan yang berkembang pesat dan semakin banyaknya penyedia baru yang mencakup operator jaringan keuangan digital.³

Fintech berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan *financial technology* sebagai “innovation in financial service” atau “inovasi dalam layanan keuangan *financial technology*” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial dengan memberikan sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui *financial technology* ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan.⁴

Financial technology atau yang dalam bahasa Indonesianya disebut Teknologi Keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat

³ Akbar Sabani et al., “jch (Jurnal Cendekia Hukum) shar'i compliance principles in financial technology,” *jch (Jurnal Cendekia Hukum)* 8, no. September (2022): 47–59, <https://doi.org/10.3376/jch.v8i1.542>.

⁴ Ardiansyah Rizal Azhari, Sri Nur Hari Susanto, and Henny Juliani, “Implementasi Penerbitan Ktp Elektronik Bagi Warga Negara Asing Di Kota Semarang,” *Diponegoro Law Journal* 12, no. 4 (2023): 1–20.

berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi.

Menurut Unsal & Rayfield adalah *financial technology* telah mampu mendeskripsikan inovasi disektor finansial yang secara umum berhubungan dengan internet, teknologi, mobil, dan cloud computing. Inovai yang dimiliki oleh *financial technology* sejalan dengan teori inovasi keuangan. Teori inovasi keuangan diajukan oleh silber pada tahun 1983 yang mengacu pada ide bahwa perluasan manfaat dari fondasi keuangan merupakan kunci dari inklusi keuangan. Teori ini juga menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan keuntungan kompetitif suatu usaha guna memaksimalkan pendapatannya. *Financial technology* mampu menjadi katalis bagi pertumbuhan UMKM di Kota Palopo melalui fitur P2P lending, equity crowdfunding, e- wallet dan personal finance.⁵ *Financial technology* diharapkan dapat membantu UMKM menghadapi permasalahan bisnisnya seperti keterbatasan akses pendanaan, terbatasnya budget promosi, kesulitan dalam menyusun laporan keuangan serta tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai.

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat

⁵ Ni Putu Rika Puspa Astari and Ica Rika Candraningrat, "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis* 3, no. 1 (2022): 68–81.

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.⁶ Inklusi keuangan juga berperan penting dalam pengembangan UMKM. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan merupakan komponen untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Akses pada sumber pembiayaan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan bisnis, karena proses keuangan adalah jantung dari setiap perusahaan tidak peduli seberapa baik pengelolaannya. Perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpa dana yang cukup untuk kebutuhan akan modal kerja, investasi aset tetap, penempatan tenaga kerja terampil dan pengembangan pasar dan produk baru serta ketersediaan keuangan. Namun, pada kenyataannya, akses pengusaha terhadap lembaga keuangan masih rendah. Mulai dari masalah jarak dan wilayah, masalah sosial dan masalah pribadi yang berpotensi menjadi penghalang utama akses keuangan bagi masyarakat. Selain itu, rendahnya permintaan akan layanan keuangan dan ketiadaan akses untuk masyarakat menjadi masalah lainnya pada inklusi keuangan. Jika UMKM memiliki akses permodalan/keuangan atau tidak adanya hambatan dalam memperoleh modal merupakan salah satu indikator peningkatan kinerja.⁷

Pembatasan akses keuangan disebabkan oleh penilaian resiko dalam penyaluran keuangan oleh lembaga keuangan. Pembatasan pelayanan yang terjadi mempunyai banyak penilaian, seperti pembatasan terhadap akses, kondisi, harga, pemasaran dan pembatasan yang mencakup aspek penolakan layanan keuangan.

⁶ Rossy Wulandari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja umkm (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)," *fakultas ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, 148.

⁷ VJRA_Siti+Masithah "Pengaruh Literasi Keuangan et al., "VJRA_Siti+Masithah" 12, no. 1 (2023): 11–22.

Oleh karena itu, lembaga keuangan masih memerlukan beberapa metode pendekatan dalam meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat.⁸ Keberhasilan dan kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada sejumlah variabel. Untuk mencapai kesuksesan finansial, seseorang harus memiliki literasi finansial, yang mencakup gabungan pengetahuan intuitif, keterampilan, informasi, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat pilihan finansial yang sehat. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) di Kota Palopo perlu menyelenggarakan program pelatihan untuk membantu UMKM tentang pentingnya literasi⁹ keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan, serta perlunya inovasi terkini terkait dengan teknologi keuangan.¹⁰

Kinerja keuangan merefleksikan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kemudian berkontribusi secara luas bagi perekonomian negara. Kinerja keuangan khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) terus menarik perhatian akademisi dan pembuat kebijakan global karena kinerja keuangan berimplikasi pada kesehatan finansial dan keberlangsungan bisnis UMKM. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yakni 61,97 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional atau setara dengan Rp 8.500 triliun. UMKM di Kota Palopo juga

⁸ Mesra surya Ariefin, Sri Bulkia, and Mesra Berlyn Hakim, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM," *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* 40, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>.

¹⁰ Uci Asyifa and Deni Dermawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 140–57.

mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu 97 persen dari daya serap dunia usaha pada tahun 2020 (bkpm.go.id). Pencapaian tersebut tidak menjadikan UMKM bebas dari tantangan dan hambatan. Era industri 4.0 menjadikan inovasi sebagai pemegang peranan kunci dalam proses penciptaan barang dan jasa. Industri keuangan menjadi salah satu sektor yang terpengaruh oleh inovasi industri 4.0 tersebut.¹¹

Financial technology yang memegang peran besar dalam pembangunan revolusi industri 4.0 diharapkan memiliki dampak yang luas pada kegiatan operasional UMKM. Menyatakan bahwa terdapat intergrasi yang positif dari *financial technology* untuk aktivitas pinjaman modal UMKM¹². *Financial technology* menyediakan berbagai solusi finansial khususnya untuk skala UMKM yang ingin berkembang.¹³ Pendapat berbeda dinyatakan oleh M Zikrillah dkk yaitu penggunaan *financial technology* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh terhadap kinerja keuangan mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang mampu memperkuat hubungan antara keduanya¹⁴.

Kemudahan yang ditawarkan *financial technology* guna meningkatkan kinerja keuangan perlu didukung oleh kemampuan dan pengetahuan owner atau sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya, khususnya terkait keuangan.

¹¹ Astari and Candraningrat, "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi."(2022) 68-81

¹² Binti Masruroh, "Pengaruh Fintech Terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Dan UMKM Syariah Di Ponorogo" 2, no. 2 (2025): 71–85.

¹³ Zakir Yusuf Gunibala, "Scoping Review : Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Indonesia," no. 5 (2025).

¹⁴ M Zikrillah, Dewi Sartika, and Universitas Bina Darma, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Alang-Alang Lebar Dengan E-Commerce Sebagai Variabel Moderasi" 4 (2025): 572–87, <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.693>.

Pengetahuan inilah yang kemudian disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memfasilitasi usaha kecil untuk berkembang dan meningkatkan profitabilitas, produktivitas serta keuntungan kompetitifnya. Literasi keuangan terdiri dari *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* yang berpengaruh positif kinerja keuangan UMKM. komponen tadi dijelaskan secara lebih mendalam dalam *planned behavior theory*. Teori ini menjelaskan bahwa intensi seseorang terhadap perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik.¹⁵ Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan Keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Mengatur atau mengelola keuangan

¹⁵ Pengelolaan Keuangan, "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral Sudirman Km . 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan 91992" XIV, no. 1 (2017): 1–12.

usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial.

Tingkat literasi keuangan UMKM diindonesia menurut Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) per tahun 2019 yakni 38,03%. Sementara itu tingkat literasi keuangan khususnya di kota palopo yakni 38,06% dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Data tersebut memiliki kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan tingkat yang mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait keuangan. Literasi keuangan akan meningkatkan pemahaman terkait praktik manajemen dan meminimalisir kerugian guna meningkatkan *sustainability* UMKM. Literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan manajemen UMKM dalam membuat keputusan termasuk rencana keuangan, manajemen aliran kas dan laporan keuangan yang *reliable*.¹⁶ Literasi keuangan adalah hal krusial dalam pembentukan keputusan keuangan (pribadi maupun bisnis) oleh pemilik UMKM.

Berdasarkan hasil kajian atau problem statement diatas tujuan penelitian yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara inklusi keuangan terhadap tingkat literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel-variabel yang digunakan. Penelitian- penelitian mencantumkan 3 variabel untuk mengetahui pengaruhnya

¹⁶ Astari and Candraningrat, "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi."(2022) 68-81

terhadap inklusi keuangan, Pengaruhnya inklusi keuangan terhadap Tingkat literasi keuangan, dan inklusi memperkuat pengaruh positif dari *financial technology* terhadap tingkat literasi keuangan, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan variabel yang diduga mempengaruhi inklusi keuangan yaitu penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan.¹⁷ Berdasarkan data serta kajian empiris sebelumnya, masih terdapat research gap serta fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM dengan tingkat literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di kota palopo?
2. Apakah literasi keuangan memoderasi hubungan antara *Financial technology* dan inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di kota palopo

¹⁷ F Ainiyah and I Yuliana, "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022): 1005–18.

2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi hubungan antara *Financial technology* dan inklusi keuangan UMKM di kota palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan inklusi keuangan, terutama dalam konteks UMKM. Dengan mempelajari pengaruh *Financial technology* terhadap inklusi keuangan, serta bagaimana tingkat literasi keuangan memoderasi hubungan tersebut, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pelaku UMKM tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan *Financial technology* untuk mengakses layanan keuangan, seperti pinjaman, pembayaran digital, dan asuransi, yang sebelumnya mungkin sulit diakses melalui lembaga keuangan tradisional.¹⁸

¹⁸ Ria Lestari Pangastuti et al., “Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Halal Di Kabupaten ...,” *ARSY:Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 56–60.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk memberikan dasar teori, memperkuat argumen penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan membandingkan temuan yang ada dengan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sehingga berikut penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faidatul Ainiyah & Indah Yuliana (2019), dengan judul Pengaruh penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan Variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inklusi keuangan, Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dan Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* ¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu persamaannya kedua penelitian tersebut melibatkan *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel independent dan dependen, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun

¹⁹ Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005-1018.

perbedaannya yaitu Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian terdahulu tidak mencantumkan variabel moderasi secara eksplisit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ifrah Fauzan (2024), dengan judul Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Thecnology* terhadap pertumbuhan laba pada UMKM dengan gender sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada UMKM dikota depok). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Thechnology* terhadap pertumbuhan laba UMKM dan bagaimana peran gender untuk memoderasi. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba UMKM dikota depok, inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba UMKM dikota depok, *Financial Thecnology* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba UMKM dikota depok, dan Gender tidak dapat memperkuat atau memperoleh hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, *Financial Thechnology* terhadap pertumbuhan laba pada UMKM dikota depok.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan ketiga variabel tersebut, Kedua penelitian tersebut sama-sama berfokus pada UMKM, dan mempunyai perbedaan yaitu, Peneltian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel Moderasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Gender sebagai variabel Moderasi,

Penelitian ini menilai inklusi keuangan sebagai hasil keuangan sebagai hasil dari pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan sedangkan penelitian terdahulu menilai pertumbuhan laba UMKM.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan Ardiansyah Sitanggang (2024), yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan peran *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan pada UMKM dikecamatan sidamanik kabupaten simalungu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dan pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM kecamatan sidamanik kabupaten simalungu, *financial technology* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan kecamatan sidamanik kabupaten simalungun.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu, Kedua penelitian ini melibatkan literasi keuangan dan *Financial Thechnology* sebagai variabel yang berhubungan dengan inklusi keuangan, dan kedua penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data dan analisis data. Dan Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini berupaya untuk mengisi GAP penelitian dengan menganalisis interaksi antara variabel sementara

²⁰ Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Financial Thechnology terhadap pertumbuhan laba pada umkm dengan gender sebagai variabel moderasi (studi empiris pada umkm dikota depok) *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

penelitian terdahulu mungkin lebih berfokus pada pengaruh individual dan literasi keuangan dan *financial Technology*.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kacahya Hanugrah Nantunga dengan judul Pengaruh *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di kabupaten sleman dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi (2022), Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang ketrkaitan antara *Financial Technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM di kabupaten sleman.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan financial technology berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu Kedua penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data dan analisis data, keduanya melibatkan literasi keuangan, dan *financial technology* sebagai faktor yang berhubunga dengan kinerja UMKM. Dan Adapun perbedaan dari penelitin ini yaitu penelitian ini berfokus pada inklusi keuangan sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada keberlanjutan UMKM, yang mencakup aspek yang lebih luas terkait keberlangsungan usaha.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu RikaPuspa Astari & Ica Rika Candraningrat dengan judul Pengaruh *financial technology* terhadapkinerja

²¹ Ruhuterasi Keuangan et al., “kabupaten simalungu psi oleh: universitas medan area prograi \ f s1' ud manajemen fakultas ekonomi nii 1' \ n bisnis 2024.

²² Kacahya Hanugrah Nantunga, “Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi,” *UIN Yogyakarta*, 2022, 1–123.

keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi (2022). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data yang digunakan primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh *Financial technology* terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan juga mampu memoderasikan (memperkuat) pengaruh positif *financial technology* terhadap kinerja keuangan.

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian ini berfokus pada pengaruh *Financial technology* terhadap aspek yang berkaitan dengan UMKM, keduanya melibatkan *Financial technology* dan literasi keuangan sebagai variabel yang relevan dalam konteks UMKM dan penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai moderasi dalam hubungan antara *Financial technology* dan variabel yang dianalisis (inklusi keuangan atau kinerja keuangan). Perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian ini mengukur inklusi keuangan sebagai indikator dampak, sedangkan penelitian terdahulu mengukur kinerja keuangan yang dapat mencakup profitabilitas, efisien, atau aspek keuangan, dan penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi keuangan memoderasi hubungan antara *Financial technology* dan inklusi keuangan sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk memahami

literasi keuangan memoderasi hubungan antara *Financial technology* dan kinerja keuangan.²³

Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen,1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur control perilaku persepsi orang tersebut. Theory of planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu Tindakan seseorang atau individu.²⁴

Ajzen and Fishbein mengungkapkan bahwa individu yang rasional memutuskan sesuatu berdasarkan informasi yang tersedia dan memiliki pertimbangan penuh untuk berperilaku. Selanjutnya, Ajzen and Fishbein menekankan bahwa terdapat dua faktor perilaku, yaitu keyakinan berperilaku yang berkaitan dengan konsekuensi perilaku dan keyakinan normative yang berkaitan

²³ Astari and Candraningrat, “Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* Vol 3. No. 1 2022

²⁴ Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Financial Thecnology terhadap pertumbuhan laba pada umkm dengan gender sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada umkm dikota depok) *Journal7*, no. 2 (2020).”

dengan preskripsi bagi konsekuensi lain. Dua faktor ini merupakan kerangka konsep TRA yang dominan, bahwa niat berperilaku lebih dominan dibentuk oleh dua faktor tersebut. Oleh karena itu, akibat keterbatasan teori TRA, maka TPB diterapkan dengan menambahkan variabel Perceived Behavioral Control (PBC) dan normal subjektif.

Menurut pendapat dari Ajzem sikap terhadap perilaku adalah fungsi dari keyakinan berbasis perilaku, yaitu keyakinan seseorang tentang konsekuensi positif atau negative dari tindakan seseorang. Dari pemaparan pendapat di atas penulis dapat mengambil intinya yaitu bahwa seseorang memiliki keyakinan terhadap seseorang baik atau buruknya dari tingkah laku perbuatan orang tersebut.

Menurut pendapat dari Maulana, H.D norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang bagaimana dan bagaimana seseorang mempersepsikan orang yang dianggap penting dan termotivasi untuk mengikuti gagasan tersebut. Dari pemaparan pendapat di atas penulis dapat mengambil intinya yaitu keyakinan seseorang mempersepsikan gagasan orang tersebut yang dianggap sangat penting dan dapat memotivasi orang serta mengikut gagasannya. Keyakinan ini menjadi pendorong utama bagi karyawan dalam meningkatkan kinerja mereka di lingkungan kerja, terutama saat didukung oleh faktor-faktor seperti disiplin, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja yang positif. Dengan memotivasi karyawan untuk mengikuti gagasan-gagasan konstruktif, organisasi dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien²⁵.

²⁵ Fasiha Fasiha Ahmad Syarief Iskandar, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin Erwin, "Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Perspective," *Journal of Islamic Marketing*, 2025, 447–61.

Menurut pendapat dari Ajzen persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai dasar untuk keyakinan pengontrol, khususnya keyakinan seseorang adanya elemen penghambat ataupun pendukung yang dapat memicu perilaku. Dari pemaparan pendapat di atas penulis dapat mengambil intinya yaitu sebab adanya keyakinan pengontrol munculnya sebuah perilaku itu adanya faktor penghambat dan pendukung.

Menurut pendapat dari Kisker dan Ernst, keinginan untuk mengambil risiko merupakan salah satu kunci utama dalam memulai bisnis. Seorang wirausahawan yang mulai bergelut dengan bisnis baru dengan tingkat kemandirian dan fleksibilitas yang tinggi pasti akan berani mengambil risiko yang lebih besar lagi guna untuk meningkatkan biaya bisnisnya. Dari pemaparan pendapat di atas penulis dapat mengambil intinya yaitu Ketika seseorang untuk mulai berbisnis maka harus mengambil risiko yang ada guna untuk meningkatkan sektor bisnisnya.

Menurut pendapat dari Aris Subandono minat berwirausaha yaitu kecondongan dalam diri seseorang untuk tertarik membuat usaha yang setelah itu dikelola, menata, mengambil risiko dan mengembangkan bisnis yang dibuatnya.¹ Dari pemaparan pendapat di atas penulis dapat mengambil intinya yaitu Ketika seseorang ada rasa suka dalam berbisnis walaupun ada risiko dan hambatan tetap masih maju untuk mengelola bisnisnya sampai sukses.²⁶

TPB banyak diterapkan pada berbagai bidang kajian, seperti prediksi perilaku konsumsi rokok; Prediksi perilaku pekerja; prediksi niat komitmen patuh

²⁶ Ralph Adolph, “pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan terhadap perilaku konsumtif di era digital dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi,” 2016, 1–23.

pada rambut saat mengendarai kendaraan; analisis efek kebijakan; analisis perbedaan dan kesamaan dalam efek sikap dan norma subjektif pada niat berperilaku; niat dan aktual kunjungan komponen sikap dan norma subjektif untuk berniat berperilaku hemat energi dan reduksi karbon untuk mitigasi masalah perubahan iklim; pemahaman perhatian dan pengetahuan lingkungan sebagai anteseden niat pembelian produk hijau; serta motivasi diri dan perilaku produk lingkungan, dipengaruhi uang, waktu, dan usaha, ketakutan ancaman, mood, atau pengalaman masa lalu, dengan pertimbangan pengaruh normatif.²⁷

2. *Financial Technology*

a. Definisi *Financial Technology*

Financial Technology adalah gelombang baru Perusahaan yang mengubah cara orang membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan berinvestasi.²⁸ *Financial technology* muncul menyediakan layanan keuangan baru dengan biaya lebih rendah melalui platform dan aplikasi seluler. Secara khusus, Perusahaan *financial technology* menawarkan kepercayaan, transparansi, dan teknologi. Melalui inovasi seperti *peer-to-peer lending* dan *crowdfunding*, *Financial Technology* memberikan akses yang lebih mudah kepada Masyarakat terhadap pinjaman dan memperluas peluang investasi.

Perkembangan *Financial technology* dengan pesat mempercepat perluasan layanan keuangan digital dan memberikan kontribusi bagi warga global terutama

²⁷ Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap pertumbuhan laba pada umkm dengan gender sebagai variabel moderasi (studi empiris pada umkm di kota depok), 2021.”

²⁸ Nantunga, “Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.”

paling tidak yang beruntung dengan akses ke alat yang lebih cepat, lebih mudah, dan lebih efisien untuk mengelola transaksi sehari-hari mereka, melindungi dari keadaan darurat, dan berinvestasi di bidang Pendidikan, Kesehatan dan bisnis. Pada dasarnya, *Financial technology* adalah penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan jasa keuangan baru yang lebih baik. Salah satu motivasi munculnya *Financial technology* adalah, penggunaan teknologi keuangan agar menjadikan segalanya lebih mudah, lebih murah, dan lebih fungsional.²⁹

Menurut Otoritas jasa Keuangan *Financial Technology* merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi.³⁰ Mengartikan *Financial technology* sebagai teknologi yang digunakan untuk menyediakan keuangan atau layanan keuangan kepada pasar keuangan yang dicirikan oleh teknologi canggih yang relative terhadap teknologi yang ada di pasar tersebut. Menurut *World Bank* dalam salah satu inovasi teknologi yang muncul sebagai Solusi dari tidak terjangkaunya layanan keuangan adalah *Financial technology*. Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat di Asia Timur, keberadaan *financial technology* menjadi kunci dalam meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat luas. Dengan dukungan regulasi yang baik, inovasi ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meminimalkan kendala yang dihadapi oleh sektor-sektor yang kurang terlayani.³¹

²⁹ Sabani et al., “jch (Jurnal Cendekia Hukum) shari'a compliance principles in financial technology.” *jch (Jurnal Cendekia Hukum)* 8, no. September (2022): 47–59.

³⁰ Pokhrel, “penggunaan financial technology, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan umkm dikota makassar.” 15 (2024): 66-13

³¹ Ahmad Syarief Iskandar et al., “The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia,” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2025): 87, <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>.

Financial technology berfungsi sebagai fasilitator untuk inklusi keuangan, yang pada waktunya akan membantu dalam pencapaian Pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Bank Indonesi, berbagai model *Financial technology* dapat meningkatkan akses keuangan bagi UMKM dan memfasilitasi inklusi keuangan bagi pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya dengan baik. Dengan adanya *Financial technology*, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan dengan memaksimalkan pengguna teknologi untuk berbagai aspek pelayanan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka *Financial technology* dapat diartikan sebagai inovasi dalam jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi. Perkembangan *Financial technology* yang cukup signifikan diindonesia diharapkan dapat endorong pertumbuhan perekonomian nasional.³²

Financial technology diklasifikasikan kedalam beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Crowdfunding dan Peer to Peer lending*

Financial technology jenis ini berfokus untuk menandai berbagai proyek atau unit usaha. Dengan kata lain adalah untuk menghubungkan pihak pemberi pinjaman daan meminjam pada saat individua tau kelompok yang ingin melakukan pinjaman.

2. *Market Aggregator*

³² Nantunga, “Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.”(2022) 1-123

Financial technology jenis ini berfokus untuk menghimpun sekaligus mengelola setiap data yang dimiliki oleh konsumen yang pada akhirnya memberikan Keputusan kepada konsumen yang bersangkutan.

3. *Risk and investment management*

Financial technology jenis ini bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan kepada konsumen untuk melakukan kegiatan investasi, manajemen risiko dana lain sebagainya dengan memanfaatkan teknologi digital.

4. *Payment, settlement and Clearing*

Financial technology ini biasa dilakukan untuk membantu konsumen dalam melakukan transaksi pembayaran dengan memanfaatkan teknologi digital agar memudahkan para konsumen.

Adanya *Financial technology* memberikan kemudahan kepada para pengguna karena dapat melakukan transaksi seperti investasi, menabung, pembayaran dan lain sebagainya dimanapun dan kapanpun. Selain itu, pengguna tidak perlu menyimpan uang secara tunai untuk melakukan transaksi keuangan, melainkan hanya memindahkannya kepada aplikasi yang dibutuhkan dan menjadikan uang tersebut menjadi uang elektronik.³³ Adapun cara yang digunakan untuk melakukan *Financial technology* salah satunya untuk proses investasi, pengguna hanya perlu memerlukan transfer terkait jumlah dana yang besarnya sudah ditentukan kepada pihak yang dituju yang kemudian secara singkat dana

³³ Nopiyatul Isnaini, “financial literasi trtpengaruh penggunaan financial technology dan financial literacy terhadap kinerja umkm Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,” 2024.

tersebut akan beralih kepada pihak tujuan. Adanya kemudahan tersebut menjadi *Financial technology* mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Munculnya aplikasi *Financial technology* sebagai sarana penunjang transaksi jual beli merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk memperluas penerimaan Masyarakat. *Financial technology* membawa dampak signifikan dalam mempermudah proses pembayaran dengan Upaya terus-menerus dalam mengembangkan solusi baru yang dapat melayani kebutuhan Perusahaan secara umum maupun individu secara khusus.

Indikator *Financial Technology (Fintech)*, berdasarkan pendapat prastika, yaitu:

- a. Cepat
- b. Efisien
- c. Mudah Diakses
- d. Keamanan transaksi
- e. Inovasi layanan

Selain itu, terdapat indikator yang dipergunakan dalam mengelola *Financial technology* menurut Marwani diantaranya adalah:

- a. Adanya aplikasi digital layanan keuangan
- b. Adanya fasilitas pelaporan digital
- c. Adanya sistem pembayaran digital
- d. Adanya bentuk pembayaran non tunai.³⁴

b. Tren Teknologi Finansial saat ini

³⁴ Diah Ayu, Septi Fauji, and Moch Wahyu Widodo, *Financial Technology*, n.d.2020

Saat ini semakin banyak muncul industri financial berbasis teknologi yang tentu menghadirkan banyak perubahan dan kemudahan baru untuk bisnis berbasis teknologi khususnya pengusaha kelas start-up untuk mendapatkan modal awal.

Bank Indonesia menyebutkan pada lama webnya tentang peran *Financial technology*. Dalam hal sistem pembayaran, *Financial technology* berperan dalam;

- 1) Menyediakan pasar bagi pelaku usaha
- 2) Menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring
- 3) Membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien
- 4) Mitigasi risiko dari system pembayaran yang konvensional
- 5) Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Adanya *Financial technology* bertujuan untuk membantu layanan yang ada menjadi lebih nyaman dan menyediakan peluang yang lebih besar sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan mengubah dunia menjadi baik. Selain itu mengingat banyaknya jenis *Financial technology*, untuk layanan *Financial technology* lending (pinjam meminjam berbasis teknologi) OJK membuat pertimbangan bahwa teknologi informasi telah digunakan untuk mengembangkan industri keuangan yang dapat mendorong tumbuhnya alternatif pembiayaan bagi masyarakat, serta dalam rangka mendukung pertumbuhan Lembaga jasa keuangan berbasis teknologi informasi sehingga dapat lebih berkontribusi terhadap perekonomian nasional maka perlu kiranya untuk menerbitkan sebuah peraturan yang nantinya akan dijadikan dasar tentang

bagaimana operasional layanan *Financial technology* lending (pinjaman meminjam berbasis teknologi).

Menurut Tiara Syahrani, ada tiga peran penting *Financial technology*, antara lain³⁵:

- 1) Memberikan Solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki akun di bank
- 2) Member Solusi bagi Masyarakat yang tidak mempunyai agunan dalam hal pinjaman meminjam
- 3) *Financial technology* bisa menjadi alternatif Masyarakat mendapat layanan jasa keuangan.

Dan dampak dari tiga peran diatas betul-betul dapat dirasakan oleh masyarakat. Banyak anak-anak muda yang membuka usaha baru dan tidak bisa mengajukan pinjaman ke bank karena usia tidak memenuhi syarat yang ditentukan oleh bank akhirnya mengajukan pinjaman ke *Financial technology* lending.

3. Inklusi Keuangan

a. Definisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dana pemanfaatan layanan jasa Lembaga keuangan oleh Masyarakat. Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari Lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tepat memperhatikan kenyamanan dan hormay terhadap harkat dan

³⁵ Tiara Syahrani, "Peran Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM," *Jurnal Ekonomi, Investasi Dan* 4, no. 3 (2023): 1003–10, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>.

martabatnya. Penelitian ini menggunakan indikator dimensi akses, dimensi kualitas, dan dimensi penggunaan untuk mengukur inklusi keuangan.³⁶ "Implementasi inklusi keuangan yang efektif di Kelurahan Peta sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Pelatihan aplikasi administrasi dan marketplace yang diberikan oleh Program Studi Perbankan Syariah diharapkan dapat memperkuat akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan³⁷.

Otoritas jasa keuangan berpendapat bahwa inklusi keuangan yaitu akses pada berbagai Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Masyarakat dalam rangka mensejahterakan Masyarakat. Menurut Nengsi mendefinisikan bahwa inklusi keuangan bukanlah pilihan tetapi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk menerapkannya.³⁸ Dalam strategi nasional keuangan inklusi, inklusi keuangan diartikan sebagai setiap orang berhak atas akses dan layanan penuh dari Lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, dengan tetap

³⁶ Mei Ruli Ninin Hilmawati and Rohmawati Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52, <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.

³⁷ Didin Purniawan Wahyu Muhammad Ikram, Aguslim Sunusi Nur Amal Mas, Muh. Abdi Imam, Hasdi, Andi Nurrahma Gaffar, "Pendampingan Pelatihan Aplikasi Marketplace Dan Aplikasi Manajemen Administrasi Oleh Program Studi Perbankan Syariah Di Kecamatan Sendana Kelurahan Peta Kota Palopo Muhammad," 2024, 2139–54.

³⁸ Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, and Rita Meiriyanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba," *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 1, no. 2 (2023): 30–47, <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>.

menghormati martabat, dan nilainya. Adapun indikator inklusi keuangan yaitu Ketersediaan / Akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan.

b. Tujuan dan Manfaat inklusi keuangan

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK), setidaknya terdapat empat tujuan inklusi keuangan. Pertama adalah untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, Lembaga atau layanan jasa keuangan. Kedua, untuk menyediakan berbagai produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan). Ketiga, untuk meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas. Terakhir, untuk melakukan peningkatan kualitas produk serta layanan jasa keuangan.

Sedangkan manfaat dari keuangan inklusi menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan efisien ekonomi
- 2) Mendukung stabilitas sistem ekonomi
- 3) Mengurangi terjadinya *shadow banking* atau *irresponsible finance*.
- 4) Mendukung pendalaman pasar keuangan
- 5) Memberikan potensi pasar baru perbankan
- 6) Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
- 7) Berkontribusi positif terhadap Tingkat pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang berkelanjutan

- 8) Mengurangi Tingkat kesenjangan dan rigiidity *low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan Tingkat kemiskinan.³⁹

Untuk mengetahui tingkat perkembangan kegiatan inklusi Keuangan diperlukan sebuah ukuran kinerja. Indikator pada penelitian ini merujuk pada penelitian (Yanti) Menurut penelitian indikator dalam pengembangan inklusi keuangan antara lain adalah:

- 1) Ketersediaan akses Yaitu faktor yang digunakan dalam mengukur kemampuan penggunaan dari jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka ataupun menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan keuangan baik Kantor bank, ATM dan lain-lain.
- 2) Penggunaan Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan produk maupun jasa keuangan seperti frekuensi, waktu penggunaan dan keteraturan mengetahui ketersediaan jasa dan produk keuangan telah memnuhi kebutuhan pelanggan.
- 3) Kualitas Yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan jasa dan produk keuangan telah memnuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) Kesejahteraan Yaitu faktor yang digunakan dalam mengukur dampak dari layanan keuangan terhadap pengguna jasa.⁴⁰

³⁹ Nurun Nafidah, "Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Indonesia," *Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah*, 2020, 1–119.

⁴⁰ Chairatin Nisa, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Syari'ah Terhadap Kinerja UMKM," 2023.

4. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil Keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, Tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan suatu negara.

Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga kepada penyedia jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin pula banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.⁴¹

Literasi keuangan merupakan keterampilan, pengetahuan, sikap dan Tindakan yang diperlukan untuk membuat Keputusan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial seseorang. Menurut Feby dkk literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami keuangan yang secara umum yang berupa asuransi, hutang, investasi, Tabungan dan permasalahan keuangan yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah

⁴¹ Muhammad Fakhri Amir A.Wulandari, Wildayana, M.Ikbal Wijaya, "Analisis Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Milenial & Zilenial Kab. Bone," *Riset Ekonomi* 4, no. 1 (2024): 1–23.

satu bentuk untuk memahami pengelolaan keuangan agar mencapai kehidupan yang lebih Sejahtera di masa depan.⁴²

Adapun indicator dari literasi keuangan menurut Jayanti & Permadhy indicator dari yaitu:

- 1) pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
- 2) pengelolaan kredit
- 3) pengelolaan Tabungan dan investasi dan
- 4) manajemen risiko.

Penggunaan produk atau jasa keuangan, dilakukan untuk memnuhi kebutuhan maupun kepuasan individu sebagai pengguna. Sehingga preferensi individu dalam menggunakan jasa keuangan ditentukan oleh pengetahuan juga pemahaman, kemampuan maupun keterampilan, serta keyakinan individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan finansialnya yang disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan Keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima.⁴³ Beberapa literatur menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah keampuan dan keterangan untuk memanfaatkan pengetahuan tentang konsep keuangan dan dengan percaya diri mengambil Keputusan keuangan pribadi yang tepat. Beberapa peneliti (Kumar et al., 2017; Purwidiанти dan Tubastuvi,2019;

⁴² Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, and Rita Meiriyanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba.”

⁴³ Syania Lauditta Ramadhantie and Lasmanah, “Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour,” *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2022): 78–91, <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>.

Strömbäck et al., 2017; Struckell et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pengalaman. Rendahnya tingkat literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku investasi individu dan perilaku keuangan rumah tangga, di mana literasi keuangan juga berperan sebagai moderator perilaku keuangan dan investasi (Amir Hayat, 2018; Arun dan Kamath, 2015; Khan et al., 2022; Mutlu dan Özer, 2022; Iskandar et al., 2023). Literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap gaya hidup setiap individu.⁴⁴

Menurut banyak literatur, setiap orang sekarang melek finansial, yang memungkinkan mereka merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk kesejahteraan. Diantara banyak Teknik literasi keuangan global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam gagasan literasi keuangan. Penyempurnaan ini dilakukan sejalan dengan konsep status keuangan. Kemampuan seseorang untuk memnuhu kewajiban keuangan saat ini dan masa depan, dan membuat pilihan yang memungkinkan mereka menikmati hidup adalah semua indikator kesejahteraan keuangan.

Menurut Yanti, indikator yang dilakukan untuk mengukur Tingkat literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan serta memahami konsep dasar keuangan.

⁴⁴ Humaidi Humaidi, Ahmad Syawal Senong Pakata, and Kiki Musdalifah, "The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Preventing Fraudulent Investments (Case of IAIN Palopo Students)," *Hasanuddin Economics and Business Review* 7, no. 2 (2023): 81, <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i2.5171>.

2. Perilaku Keuangan

Sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan.

3. Sikap Keuangan

Keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

b. Fungsi Literasi Keuangan

1) Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Menurut data bersumber Badan Pusat Statistik, sekitar 9% penduduk Indonesia terhitung miskin per September 2022. Dengan kata lain, mayoritas dari kita masih hidup sangat dibawa standar hidup Sejahtera.⁴⁵ Hal ini terjadi, salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan memiliki banyak keuntungan. Sebab itu kalangan umum dituntut untuk mempraktikkan pengetahuan pengelolaan uang, termasuk menghentikan budaya konsumtif. Sebagian Tindakan ini penting untuk menaikkan taraf hidup kalangan umum (masyarakat).

⁴⁵ Fahri Azhar, "Medan Skripsi Oleh : Fahri Azhar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Medan Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh :," 2023.

2) Menunjang Kelangsungan Inklusi Keuangan

Kualitas kesadaran finansial Masyarakat yang tinggi merupakan kontributor utama bagi kelangsungan inklusi keuangan saat ini. Literasi keuangan dan inklusi keuangan ialah 2 hal yang melaju berbarengan dan tak bisa diajukan. Inklusi keuangan mengacu pada aksesibilitas Lembaga, layanan keuangan, dan berbagai pilihan produk keuangan, sedangkan literasi keuangan mengacu pada keahlian seseorang dalam mengelola keuangan.

3) Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara

Salah satu manfaat dari literasi keuangan adalah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada umumnya, negara yang masyarakatnya mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, akan mempunyai Tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dapat kita buktikan dengan melihat negara-negara maju yang mempunyai Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi.

c. Faktor -faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

a) Tingkat Pendidikan

Elemen kunci berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya Pendidikan. Hal ini ditegaskan karena selama menajalani Pendidikan tentu banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, termasuk kemampuan mengelola uang.

b) Status Mukim

Salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang adalah status mukim. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *jejama Management*

Malahayati Journal, orang yang tinggal sendiri dirumah kontarkan atau asrama, memiliki jiwa Tangguh atau pejuang yang luar biasa dan oleh karena itu lebih dikatakan melek urusan finansial daripada orang yang tinggal serumah dengan keluarganya.

c) Tingkat Pendapatan

Status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbas terhadap Tingkat pengetahuan finansial. Di mana pada akhirnya ini memiliki kecenderungan terhadap inklusi keuangan. Untuk mencapai keamanan finansial, jumlah uang yang dimiliki sebaiknya disimpan dalam penyimpanan yang layak, misalnya dengan menabung di bank, atau bahkan berinvestasi di sektor pasar modal.

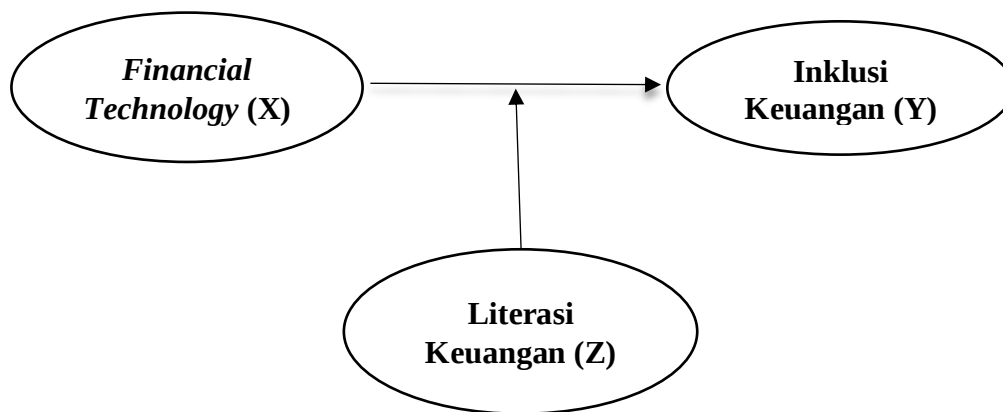
d) Status Pekerjaan

Tidak dapat disangkal bahwa status pekerjaan seseorang berdampak pada tingkat literasi mereka. Berdasar pada studi Ilmiah, orang yang memiliki pekerjaan dengan status pendidikan yang tinggi, pada umumnya akan lebih mampu mengelola keuangannya. Jadi, latar belakang seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi seberapa terampilnya mereka dalam mengelola keuangan.⁴⁶

⁴⁶ Grace Mulyono, *Literasi Keuangan*, 2020. 8-19

Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah Gambaran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diartikan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pikir penelitian diatas dideskripsikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan positif dan signifikan antara *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan UMKM, dan Literasi keuangan memoderasikan hubungan antara *Financial Technology* dan Inklusi keuangan UMKM.

H1: *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM.

H2: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu prosedur atau metode untuk menemukan langkah-langkah sistematis dalam memperoleh fakta atau prinsip baru yang berfungsi untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan meningkatkan tingkat ilmu dan teknologi.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah UMKM yang ada di Kota Palopo. Penelitian ini dimulai bulan April s/d bulan Mei 2025.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

⁴⁷ Nantunga, "Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi." 2022 1-123

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen. Variabel Independen dilambangkan dengan huruf X, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Financial technology*.

2. Variabel dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel indogen. Variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y, pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Inklusi Keuangan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel Moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Tingkat Literasi Keuangan.⁴⁸

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
1 <i>Financial Thecnology</i> (X)	<i>Financial technogy</i> adalah alat untuk merencanakan financial yang bentuknya digital seperti untuk bertransaksi langsung dan lain sebagainya. ⁴⁹	1. Cepat 2. Efisien 3. Mudah Diakses 4. Keamanan Transaksi

⁴⁸ B A B Iii and Pengertian Variabel Penelitian, "B.111.15.0153-06-Bab-Iii-20190217123319," 2012, 36–51.

⁴⁹ Isnaini, "pengaruh penggunaan financial technology dan financial literacy terhadap kinerja umkm Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam." 2024.

			5. Inovasi Layanan ⁵⁰
2	Inklusi keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah kemudahan dalam mengakses dan menggunakan layanan jasa keuangan formal oleh pelaku UMKM.	1. Ketersediaan akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan 5. Tingkat Kesadaran tentang Layanan Keuangan ⁵¹
3	Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur atau mengelola keuangan agar tidak mengalami kesulitan finansial.	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan 4. Kemampuan Membuat Anggaran ⁵²

⁵⁰ Pengaruh penggunaan fintech terhadap berkelanjutan usaha dengan literasi keuangan sebagaivariabel intervening (studi pada umkm Kendal) Untuk Memenuhi et al., "Jurnal Fintech 1," 2024.

⁵¹ Nisa, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Syari'ah Terhadap Kinerja umkm."

⁵² Ramadhantie and Lasmanah, "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour."

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.⁵³

Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Kota Palopo.

Berikut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo terkait dengan jumlah UMKM yang ada di Kota Palopo

Tabel 3.2 Jumlah Populasi UMKM di Kota Palopo Tahun 2023

Kelompok Kecamatan UMKM di Kota Palopo	Jumlah
Wara Selatan	1.115
Sendana	386
Wara	3.406
Wara Timur	3.117
Mungkajang	432
Wara Utara	1.870
Bara	2.446
Telluwanea	1.234
Wara Brat	798
Total	14.804

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo

⁵³ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digambarkan dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{14.804}{1 + (14.804 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{14.804}{1 + 148,4}$$

$$n = 94,5 \text{ (dibulatkan menjadi 98)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentasi Tingkat Kesalahan/eror

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 responde UMKM di Kota Palopo tahun 2023 dari total 14.804 unit

Teknik sampling yang peneliti pakai dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah .⁵⁴ Purposive sampling adalah Teknik non random sampling dimana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan

⁵⁴ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi yang lebih luas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan tentunya membutuhkan Teknik pengumpulan data karena Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang strategis untuk mencapai tujuan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi Kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan.⁵⁵ Data dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diisi oleh responden yang disebarkan secara tidak langsung (*online*) menggunakan *google form* kepada responden yaitu UMKM di Kota Palopo. Teknik skala likert digunakan untuk menguji Tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pertanyaan. Tingkat persetujuan biasanya terdiri dari 4 tingkat yaitu Sangat tidak suka (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4).⁵⁶

Tabel 3.3 Proporsi Skala Nilai

Pertanyaan	Skala
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2

⁵⁵ Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa', "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi," *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1 (2022): 9–15, <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>.

⁵⁶ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Sangat Tidak Setuju (STS)

1

Teknik Analisis Data

Secara metologi, yang disebut analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam table, frekuensi dan tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.⁵⁷ Dengan perhitungan statistik, akan tampak apakah asosiasi dan atau kolerasi antara 2 (dua) variabel yang diteliti memang terjadi secara sistematis atau hanya terjadi karena adanya faktor kebetulan saja.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali uji validasi digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r table untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesiner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah Tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian, Semakin

⁵⁷ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat bantu program komputer yaitu SEM dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan Keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 berarti data tersebut dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian.

2. *Structural Equation Modeling (SEM)*

Struktur Equation Model (SEM) dikenal dengan beberapa nama lain, seperti covariance structural analysis, latent analysis, dan confirmatory factor analysis model persamaan structural (*Structural Equation Model*), yang untuk selanjutnya disingkat SEM merupakan sebuah metode statistik yang saat ini sangat populer dalam penelitian manajemen karena berbagai keunggulannya.

Structural Equation Model (SEM) adalah Teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antara indikator dengan konstruksinya, ataupun hubungan antar konstruk.

Structural Equation Model merupakan model simultan:

- a. Dibentuk oleh lebih dari satu variabel dependent yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel independent.
- b. Variabel dependent pada saat yang sama dapat berperan sebagai variabel independent bagi hubungan berjenjang lainnya (variabel intervening atau variabel moderating).

- c. Merupakan model sebab akibat berjenjang (causal model dan path model/path analysis).
- d. Merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi.⁵⁸

3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model ini digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang harusnya diukur. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Berikut penjelasan lebih lanjut dari pengukuran (*outer model*) dalam menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composit Reability*.

- a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator – indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$
- b. *Discriminant validity* adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.

⁵⁸ Josep L. Carrasco, "Structural Equation Model," *Encyclopedia of Biopharmaceutical Statistics* 8, no. 3 (2010): 1300–1305, <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>.

- c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- d. Average Variance Extracted (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5. 30
- e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

4. Analisis inner model

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara kontruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini :

- a. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen, kriteria Batasan nilai R ssquare ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah.
- b. Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model, interprestasi nilai moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktual.
- c. Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.⁵⁹

5. Uji Hipotesis

- a. Analisis Regresi Moderasi, *Moderated Regression Analisis* (MRA)

⁵⁹ Helisia Margahana, "Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang," *Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBU UNSRAT)* 7, no. 3 (2020): 315–29.

Analisis regresi moderasi (moderated regressioan analysis) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.⁶⁰

Analisis regresi modeasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana Tingkat literasi keungan memoderasi hubungan antara penggunaan fintech dan inklusi keungah pada UMKM. Dalam konteks ini, inklusi keungan sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh fintech sebagai variabel independent, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah Tingkat liteasi keuangan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM. Model regresi yang digunakan mencakup variabel independent, variabel moderasi, dan interaksi antara keuangan. Persamaan umumnya adalah;

$$Y=\alpha+\beta_1X+\beta_2M+\beta_3(X\cdot M)+e$$

Y = Inklusi keuangan

X = Penggunaan *fintech*

Z = Tingkat literasi keuangan

X·Z = Interaksi antara penggunaan *fintech* dan tingkat literasi keuangan

⁶⁰ Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi,” <i>JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)</i> 5, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.396>,”*plainTextFormattedCitation*:"Abdul Majid, Adi Lukman Hakim, and Elvina Assadam, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi,” JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan),” *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 5, no. 1 (2021): 9.

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kota Palopo

Kota Palopo adalah sebuah Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus Kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan UU Nomor 11 tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Secara geografis, Kota Palopo terletak antara 2°53'15" – 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" – 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari kesatuan Tanah Luwu yang saat ini menjadi empat bahagian, dimana di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, disebelah Timur dengan Teluk Bone, disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas wilayah seperti itu, oleh pemerintah Kota Palopo telah membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 kelurahan pada tahun 2005.

Wilayah Kota Palopo Sebagian besar merupakan daratan rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir Pantai. Sekitar 62,85% dari total luas daerah Kota Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 – 1.000 mdpl, dan selebihnya

sekitar 12,39% yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1.000 mdpl. Jumlah penduduk Kota Palopo berdasarkan hasil sensus yang dilakukan pemerintah mencapai 190.867 jiwa pada tahun 2023⁶¹.

b. Visi dan Misi Pemerintah Kota Palopo

1) Visi

- a) Maju, Kota bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lengkap, berkualitas, berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan.
- b) Inovatif, Kota Palopo selalu memberi Solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, modern dan mengarusutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.
- c) Berkelanjutan, Pembangunan Kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, bersifat inklusi secara sosial, dan memerhatikan kelestarian budaya local.

2) Misi

- a) Melakukan layanan Pendidikan, Kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.
- b) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau.

⁶¹ Badan Pusat Statistik. (2023). *Kota Palopo Dalam Angka 2022*. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo. Diakses dari <https://palopokota.go.id>

- c) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kuaalitas aparatur dan tata Kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam Pembangunan.
- d) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis.
- e) Mewujudkan iklim yang toleransi terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.

Hasil Penelitian

1. Demografis Responden

Tabel 4.1 Demografis Responden

Kategori	Subkategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	53%
	Perempuan	46	47%
Usia	20 – 30 tahun	30	31%
	31 – 40 tahun	40	41%
	41 – 50 tahun	28	29%
Pendidikan	SD/Sederajat	10	10%
	SLTP/Sederajat	15	15%
	SLTA/Sederajat	43	44%
	Diploma/S1	25	26%
	S2 ke atas	5	5%
Jenis Usaha	Perdagangan	40	41%
	Jasa	30	31%
	Produksi/Manufaktur	20	20%

Kategori	Subkategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Lama Usaha	Lainnya	8	8%
	< 1 tahun	20	20%
	1 – 3 tahun	40	41%
	4 – 6 tahun	25	26%
	> 6 tahun	13	13%

Sumber : Diolah di SEM PLS 4, Penulis 2025

Dari tabel demografis di atas, dapat dilihat berbagai karakteristik penting yang menggambarkan responden dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yang mencatatkan angka 53% dari total responden. Hal ini mencerminkan bahwa sektor UMKM di Kota Palopo lebih banyak dipegang oleh laki-laki, meskipun perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan tidak begitu signifikan (hanya selisih 6%). Kondisi ini bisa mencerminkan dinamika sosial dan budaya di Kota Palopo, di mana laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan bisnis dibandingkan perempuan. Meskipun demikian, peran perempuan dalam UMKM juga tidak kalah penting, dan diharapkan ke depannya semakin banyak perempuan yang terlibat dalam sektor usaha ini.

Pada bagian usia, terdapat distribusi yang cukup merata antara kelompok usia yang lebih muda dan kelompok usia yang lebih dewasa. Responden yang berada dalam kelompok usia 31-40 tahun menjadi kelompok terbesar, dengan persentase 41%. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Palopo didominasi oleh individu yang berada di usia produktif dan memiliki pengalaman

serta energi untuk mengelola usaha. Kelompok usia 20-30 tahun juga cukup signifikan, dengan persentase 31%, yang menunjukkan adanya potensi generasi muda yang aktif menjalankan usaha. Sedangkan kelompok usia 41-50 tahun yang mencatatkan 29% memperlihatkan bahwa UMKM juga melibatkan orang yang lebih berpengalaman dan matang dalam menjalankan bisnis, serta kemungkinan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas terkait dengan industri mereka.

Dalam hal tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan setingkat SLTA/Sederajat, yaitu 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Palopo memiliki dasar pendidikan yang cukup untuk mengelola usaha mereka, namun mungkin masih ada tantangan terkait peningkatan literasi keuangan dan kemampuan untuk mengakses layanan fintech yang lebih kompleks. Diikuti dengan 26% responden yang memiliki pendidikan tingkat Diploma/S1, menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang juga memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan kemungkinan lebih siap dalam memanfaatkan teknologi dalam usaha mereka. Sementara itu, responden dengan pendidikan di bawah SLTA, seperti SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat, masing-masing mencatatkan 10% dan 15%, yang menunjukkan adanya potensi keterbatasan dalam hal literasi dan pemahaman terhadap teknologi dan literasi keuangan.

Di bagian jenis usaha, mayoritas responden menjalankan usaha di sektor perdagangan, yang mencatatkan persentase 41%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang dominan di Kota Palopo dan lebih

banyak diakses oleh pelaku UMKM untuk memulai dan mengembangkan usaha. Sektor jasa menjadi sektor kedua terbesar dengan persentase 31%, yang mencerminkan adanya variasi dalam jenis usaha yang dijalankan oleh responden, selain perdagangan. Sektor produksi/manufaktur yang mencatatkan 20% menunjukkan bahwa ada pelaku UMKM yang terlibat dalam produksi barang, meskipun proporsinya lebih kecil dibandingkan sektor perdagangan dan jasa. Sebagai tambahan, 8% responden menyebutkan bahwa jenis usaha yang mereka jalankan termasuk dalam kategori lainnya, yang menunjukkan adanya keragaman dalam jenis usaha yang ada di Kota Palopo.

Pada aspek lama usaha, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Palopo telah menjalankan usaha mereka selama 1-3 tahun, yaitu 41% dari total responden. Ini menggambarkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih relatif baru dalam dunia bisnis, namun telah cukup stabil dan memiliki pengalaman dalam mengelola usaha mereka. Kelompok yang menjalankan usaha kurang dari 1 tahun mencatatkan 20%, yang menunjukkan bahwa Kota Palopo juga memiliki pelaku usaha baru yang mungkin masih dalam tahap pengembangan dan pembelajaran. Sementara itu, 26% responden telah menjalankan usaha mereka selama 4-6 tahun, dan 13% lainnya lebih dari 6 tahun, yang menunjukkan adanya pelaku usaha yang lebih berpengalaman dan telah mengembangkan usaha mereka dalam jangka waktu yang cukup lama.

Secara keseluruhan, data demografis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keragaman karakteristik pelaku UMKM di Kota Palopo. Keberagaman dalam hal usia, pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha menunjukkan bahwa

UMKM di Kota ini memiliki potensi besar dalam mengadopsi teknologi finansial dan memperluas inklusi keuangan. Informasi ini juga memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor demografis ini memengaruhi pengadopsian fintech dan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kota Palopo.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas dan Realibilitas merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan sebelum pengujian SEM PLS. Metode yang dapat digunakan yaitu metode untuk menilai validitas Konvergen, Termasuk Varian yang diekstraksi rata – rata (AVE), Pemuatan Faktor, dan Ukuran Realibitas untuk penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Construct	Item	Loadings	Composite Realibility	AVE
<i>Financial Technology</i>	FT.1	0.180	0.299	0.224
	FT.2	0.088		
	FT.3	0.878		
	FT.4	0.554		
	FT.5	0.052		
Inklusi Keuangan	IK.1	0.497	0.223	0.311
	IK.2	0.359		
	IK.3	0.478		
	IK.4	0.843		
	IK.5	0.491		
Literasi Keuangan	LK.1	0.320	0.600	0.314
	LK.2	0.494		
	LK.3	0.898		

LK.4 0.319

Sumber : Diolah di SEM PLS 4, Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang ditunjukkan dalam tabel di atas, kita dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kualitas data dan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam uji validitas, diketahui bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing konstruk lebih besar dari 0.50, yang menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Hal ini berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk dapat dijelaskan dengan baik oleh konstruk tersebut, sehingga pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk menggambarkan konstruk yang dimaksud.

Namun, meskipun validitas konvergen sudah tercapai, hasil uji reliabilitas menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satu konstruk yang mengalami masalah adalah *Financial Technology (Fintech)*, yang memiliki nilai Composite Reliability (CR) yang jauh di bawah standar yang disarankan, yaitu kurang dari 0.70. Nilai CR untuk konstruk *Financial technology* menunjukkan bahwa reliabilitasnya sangat rendah, yang berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk ini tidak konsisten dalam memberikan hasil yang sama. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam mengukur *Financial technology* sebagai konstruk laten yang sebenarnya.

Secara rinci, beberapa indikator pada konstruk *Financial technology*, seperti FT.1 dan FT.5, menunjukkan loading factor yang sangat rendah, masing-masing sebesar 0.180 dan 0.052. Loading factor yang rendah ini menandakan bahwa

indikator-indikator tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengukur konstruk *Financial technology*. Oleh karena itu, indikator-indikator ini sebaiknya dievaluasi lebih lanjut. Kemungkinan, indikator-indikator tersebut perlu dihapus atau diganti dengan indikator lain yang lebih relevan dan dapat mengukur *Financial technology* dengan lebih baik.

Sebaliknya, konstruk Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal reliabilitas dan validitas. Nilai CR untuk kedua konstruk ini berada di atas batas minimum 0.70, yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk ini dapat diandalkan. Selain itu, nilai AVE untuk kedua konstruk ini juga lebih besar dari 0.50, yang menandakan validitas yang baik. Dengan demikian, konstruk Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan dapat dianggap sebagai konstruk yang valid dan reliabel untuk pengukuran dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, meskipun hasil uji validitas menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini valid, terdapat masalah reliabilitas yang signifikan pada konstruk *Financial technology*. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan pengujian model struktural, perlu dilakukan perbaikan pada konstruk *Financial technology* dengan mengevaluasi kembali indikator-indikator yang digunakan. Penghapusan indikator-indikator yang tidak signifikan atau penggantian dengan indikator lain yang lebih relevan dapat meningkatkan reliabilitas konstruk tersebut, sehingga model SEM PLS yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Setelah perbaikan reliabilitas dilakukan, barulah

analisis model struktural dapat dilanjutkan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model. Dalam konteks penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara *Financial Technology* (FT), Literasi Keuangan (LK), dan Inklusi Keuangan (IK) pada UMKM di Kota Palopo. SEM PLS (Partial Least Squares) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis model struktural, yang memungkinkan kita untuk menguji hubungan antara konstruk-konstruk tersebut.

Pada tahap uji hipotesis, nilai T-statistics digunakan untuk mengukur signifikansi dari hubungan antar variabel. Nilai T-statistics yang lebih besar dari nilai 1.96 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel dalam model adalah signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, nilai P-value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Jika P-value lebih besar dari 0.05, maka hubungan tersebut tidak signifikan, dan hipotesis tersebut ditolak.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis utama yang diuji, yaitu:

1. H1: Pengaruh *Financial Technology* (FT) terhadap Inklusi Keuangan (IK) pada UMKM di Kota Palopo.

2. H2: Literasi Keuangan (LK) memoderasi pengaruh *Financial Technology* (FT) terhadap Inklusi Keuangan (IK) pada UMKM di Kota Palopo.

Setelah pengujian dilakukan, hasil uji hipotesis ini akan memberikan gambaran apakah masing-masing hubungan antar variabel dalam model pengukuran valid dan signifikan secara statistik. Peneliti akan menganalisis apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data atau sebaliknya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

	STDEV	T statistics	P values	Hypothesis
FT > IK	0.110	8.422	0.000	H1 : Diterima
LK > IK	0.091	0.453	0.650	H2 : Ditolak

Sumber : Diolah di SEM PLS 4, Penulis 2025

Dari hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Pengaruh *Financial Technology* (FT) terhadap Inklusi Keuangan (IK)

Nilai T-statistics untuk pengaruh FT terhadap IK adalah 8.422, yang lebih besar dari nilai kritis 1.96, dan nilai P-value sebesar 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara *Financial Technology* (FT) dan Inklusi Keuangan (IK). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan dan pemahaman terhadap *Financial technology*, semakin besar tingkat inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo. Penggunaan fintech dapat membantu UMKM dalam mengakses layanan

keuangan secara lebih efisien dan efektif, yang berdampak positif pada peningkatan inklusi keuangan.

2. Hipotesis 2: Pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Inklusi Keuangan (IK)

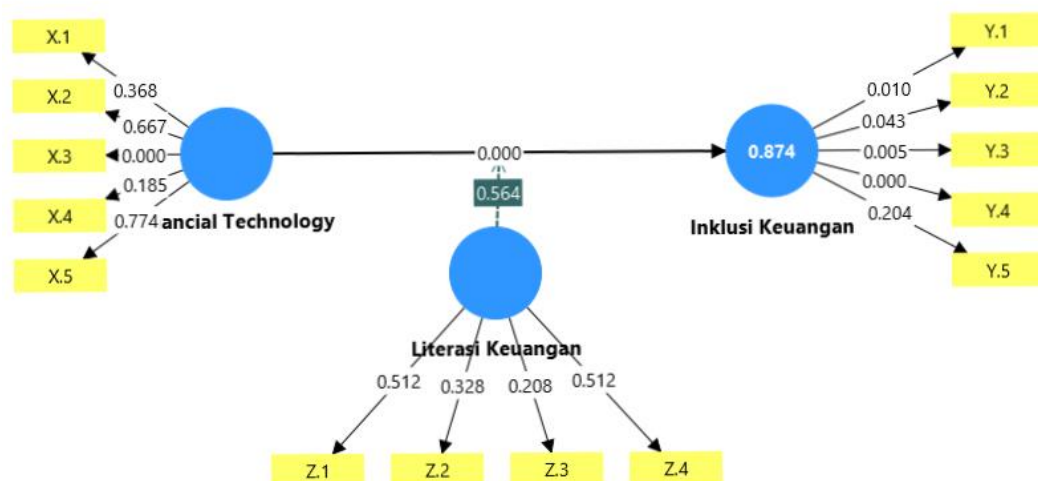
Nilai T-statistics untuk pengaruh LK terhadap IK adalah 0.453, yang jauh lebih kecil dari 1.96, dan nilai P-value sebesar 0.650, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan dalam konteks penelitian ini. Meskipun literasi keuangan adalah faktor penting dalam mengelola keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti adopsi *Financial technology* dan aksesibilitas layanan keuangan, mungkin lebih dominan dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* (FT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (IK), sementara Literasi Keuangan (LK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap baik Inklusi Keuangan (IK) maupun *Financial Technology* (FT). Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun literasi keuangan tetap penting, faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan teknologi finansial dan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan mungkin lebih berperan dalam mendorong inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo.

4. Analisis Jalur SEM PLS

Pada penelitian ini, analisis jalur menggunakan SEM-PLS dilakukan untuk menguji pengaruh *Financial technology* terhadap Inklusi Keuangan UMKM di

Kota Palopo serta peran moderasi Literasi Keuangan dalam hubungan tersebut. Gambar 1.1 memperlihatkan hasil estimasi jalur hubungan antar variabel yang terdiri dari latent variable *Financial technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan, beserta nilai koefisien jalur dan bobot indikator masing-masing variabel. Nilai koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diuji.



Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur SEM PLS 4

Hasil analisis jalur SEM-PLS pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa variabel *Financial technology* memiliki koefisien jalur sebesar 0,874 menuju Inklusi Keuangan, yang mengindikasikan hubungan positif dan kuat antara penggunaan teknologi finansial dengan peningkatan inklusi keuangan di kalangan UMKM Kota Palopo. Angka ini menegaskan bahwa teknologi finansial menjadi faktor dominan dalam memperluas akses layanan keuangan bagi pelaku UMKM. Koefisien sebesar ini mengimplikasikan bahwa semakin berkembangnya *Financial*

technology akan semakin memperluas jangkauan layanan keuangan sehingga inklusi keuangan dapat terwujud lebih efektif.

Variabel Literasi Keuangan menunjukkan peran yang sangat strategis dalam model ini sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Financial technology* dan Inklusi Keuangan. Nilai jalur dari Literasi Keuangan ke Inklusi Keuangan sebesar 0,512 mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki UMKM sangat berpengaruh terhadap bagaimana pengaruh *Financial technology* tersebut dapat dimaksimalkan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk lebih memahami, menggunakan, dan mengoptimalkan teknologi finansial sehingga kontribusinya terhadap inklusi keuangan menjadi lebih optimal.

Nilai koefisien jalur antara *Financial technology* ke Literasi Keuangan sebesar 0,000 mengartikan bahwa dalam model ini tidak ditemukan hubungan langsung yang signifikan antara fintech dan literasi keuangan. Hal ini berarti bahwa *Financial technology* tidak otomatis meningkatkan literasi keuangan UMKM, namun literasi keuangan tetap diperlukan secara mandiri agar dampak *Financial technology* bisa optimal. Dengan kata lain, peningkatan inklusi keuangan melalui *Financial technology* memerlukan keberadaan literasi keuangan yang memadai sebagai pendukung agar penggunaan *Financial technology* dapat menjalankan perannya secara efisien dan tepat sasaran.

Pengaruh moderasi yang ditunjukkan oleh nilai 0,564 pada indeks moderasi menyiratkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara *Financial technology* dan literasi keuangan dalam menentukan tingkat inklusi keuangan. Artinya, literasi keuangan berfungsi untuk memperkuat atau memodifikasi efek *Financial*

technology sehingga peningkatan inklusi keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada teknologi semata, tetapi juga pada pemahaman dan kapasitas pengguna dalam mengelola teknologi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku terencana (*planned behavior*) yang menekankan pentingnya pengetahuan dan sikap dalam mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini penggunaan teknologi finansial. Peningkatan literasi keuangan melahirkan sikap yang positif dan pengetahuan yang cukup bagi UMKM untuk memanfaatkan *Financial technology* secara optimal, yang akhirnya meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, hasil ini juga mendukung literatur sebelumnya yang menegaskan peran sentral literasi keuangan dalam memberikan fondasi bagi pemanfaatan teknologi finansial secara efektif di sektor UMKM.

Dengan demikian, kebijakan pengembangan *Financial technology* untuk inklusi keuangan UMKM harus dipadukan dengan program peningkatan literasi keuangan agar dampak positif dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga memastikan UMKM mampu menggunakan layanan tersebut secara maksimal untuk pertumbuhan usaha yang lebih baik.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial technology* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota

Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,874, T-statistics 8,422 ($> 1,96$), dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan *Financial technology*, semakin besar pula tingkat inklusi keuangan yang dicapai oleh UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Faidatul Ainayah & Indah Yuliana (2019) yang menemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Selain itu, penelitian Kacahya Hanugrah Nantunga (2022) juga menunjukkan bahwa *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *Financial technology* menjadi faktor pendorong utama dalam memperluas akses keuangan⁶².

Dari sisi teori, hasil penelitian ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks ini, sikap positif UMKM terhadap penggunaan *Financial technology*, norma sosial yang mendorong adopsi teknologi, serta kemudahan akses layanan digital memengaruhi keputusan mereka untuk memanfaatkan *Financial technology* sebagai solusi keuangan⁶³.

Fenomena di masyarakat juga mendukung hasil ini, di mana banyak UMKM yang mulai beralih menggunakan layanan *Financial technology* seperti pembayaran digital, dompet elektronik, hingga pinjaman peer-to-peer. Layanan ini

⁶² Nantunga, "Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi."

⁶³ Monique Scalco Soares Siqueira, Priscilla Oliveira Nascimento, and Andre Pimenta Freire, "Reporting Behaviour of People with Disabilities in Relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour," *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68, <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.

mempermudah pelaku usaha yang sebelumnya kesulitan mengakses kredit perbankan karena keterbatasan agunan atau persyaratan administrasi. Dengan adanya *Financial technology*, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan.

2. Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Antara *Financial technology* dan Inklusi Keuangan UMKM di Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 diterima, yaitu literasi keuangan memoderasi hubungan antara *Financial Technology* dan inklusi keuangan. Nilai interaksi moderasi sebesar 0,564 menandakan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin kuat pengaruh *Financial technology* dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Rika Puspa Astari & Ica Rika Candraningrat (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan UMKM⁶⁴. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Dahri (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak signifikan memengaruhi inklusi keuangan secara langsung⁶⁵. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran literasi keuangan lebih tepat ditempatkan sebagai variabel moderasi daripada variabel independen.

⁶⁴ Astari and Candraningrat, "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi."

⁶⁵ Dahrani Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga, "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai," *Owner* 6, no. 2 (2022): 1509–18, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>.

Secara teori, hasil penelitian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior, di mana literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap dan kontrol perilaku pelaku UMKM dalam mengadopsi *Financial technology*. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, UMKM dapat lebih bijak memilih layanan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga adopsi *Financial technology* berdampak lebih optimal terhadap inklusi keuangan⁶⁶.

Fenomena di masyarakat juga memperlihatkan bahwa masih banyak UMKM dengan literasi keuangan rendah yang hanya menggunakan *Financial technology* secara terbatas, misalnya sekadar untuk pembayaran digital, tanpa memahami potensi lain seperti akses pembiayaan atau asuransi. Sebaliknya, UMKM dengan literasi keuangan lebih baik mampu memanfaatkan fintech secara menyeluruh untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan memperkuat dampak positif *Financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM.

⁶⁶ Oliver Alexander Gansser and Christina Stefanie Reich, "Influence of the New Ecological Paradigm (NEP) and Environmental Concerns on pro-Environmental Behavioral Intention Based on the Theory of Planned Behavior (TPB)," *Journal of Cleaner Production* 382, no. March 2022 (2023): 134629, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134629>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Palopo, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur 0,874, T-statistics 8,422 ($> 1,96$), dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Financial technology*, semakin meningkat pula inklusi keuangan UMKM.
2. Literasi Keuangan terbukti memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan UMKM, dengan nilai interaksi moderasi sebesar 0,564. Artinya, literasi keuangan memperkuat hubungan antara penggunaan *Financial technology* dan peningkatan inklusi keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran penelitian ini yaitu:

1. Diperlukan program pelatihan dan edukasi yang lebih intensif bagi pelaku UMKM mengenai literasi keuangan. Program ini harus mencakup pemahaman tentang produk keuangan serta cara menggunakan layanan *Financial technology* secara efektif. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan fintech sangat penting untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
2. Penyedia layanan *Financial technology* diharapkan untuk terus mengembangkan produk dan layanan yang lebih mudah diakses dan dipahami

oleh UMKM. Fitur-fitur yang ramah pengguna dan mendukung edukasi finansial, seperti tutorial atau panduan penggunaan, dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan layanan *Financial technology* secara optimal.

3. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dan pengembangan *Financial technology*, termasuk insentif bagi UMKM yang menggunakan layanan *Financial technology*. Kebijakan ini juga harus mempertimbangkan perlindungan bagi pengguna agar terhindar dari risiko yang terkait dengan penggunaan *Financial technology*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wulandari, Wildayana, M.Ikbal Wijaya, Muhammad Fakhri Amir. “Analisis Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Milenial & Zilenial Kab. Bone.” *Riset Ekonomi* 4, no. 1 (2024): 1–23.
- Adolph, Ralph. “濟無No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.
- Ahmad Syarief Iskandar, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin Erwin, Fasiha Fasiha. “Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Perspective.” *Journal of Islamic Marketing*, 2025, 447–61.
- Ainiyah, F, and I Yuliana. “Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022): 1005–18.
- Amalia, Rezha Nur, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa’. “Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi.” *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1 (2022): 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>.
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, and Rita Meiriyanti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 1, no. 2 (2023): 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>.
- Ariefin, Mesra surya, Sri Bulkia, and Mesra Berlyn Hakim. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM.” *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* 40, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>.
- Artikel, Jejak, and Tersedia Online. “Proportationate Stratified Random Sampling” 7 (2024): 206–16.
- Astari, Ni Putu Rika Puspa, and Ica Rika Candraningrat. “Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis* 3, no. 1 (2022): 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>.
- Asyifa, Uci, and Deni Dermawati. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 140–57.
- Ayu, Diah, Septi Fauji, and Moch Wahyu Widodo. *Financial Technology*, n.d.

Azhar, Fahri. "MEDAN SKRIPSI Oleh : FAHRI AZHAR PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN MEDAN SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh :," 2023.

Azhari, Ardiansyah Rizal, Sri Nur Hari Susanto, and Henny Juliani. "Implementasi Penerbitan Ktp Elektronik Bagi Warga Negara Asing Di Kota Semarang." *Diponegoro Law Journal* 12, no. 4 (2023): 1–20. <https://doi.org/10.14710/dlj.2023.40845>.

Carrasco, Josep L. "Structural Equation Model." *Encyclopedia of Biopharmaceutical Statistics* 8, no. 3 (2010): 1300–1305. <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>.

Dahrani, Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai." *Owner* 6, no. 2 (2022): 1509–18. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>.

Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

Gansser, Oliver Alexander, and Christina Stefanie Reich. "Influence of the New Ecological Paradigm (NEP) and Environmental Concerns on pro-Environmental Behavioral Intention Based on the Theory of Planned Behavior (TPB)." *Journal of Cleaner Production* 382, no. March 2022 (2023): 134629. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134629>.

Gunibala, Zakir Yusuf. "SCOPING REVIEW : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA UMKM INDONESIA," no. 5 (2025).

Helisia Margahana. "Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang." *Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBU UNSRAT)* 7, no. 3 (2020): 315–29.

Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and Rohmawati Kusumaningtias. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.

Humaidi, Humaidi, Ahmad Syawal Senong Pakata, and Kiki Musdalifah. "The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Preventing Fraudulent Investments (Case of IAIN Palopo Students)." *Hasanuddin*

- Economics and Business Review* 7, no. 2 (2023): 81.
<https://doi.org/10.26487/hebr.v7i2.5171>.
- Iii, B A B, and Pengertian Variabel Penelitian. "B.111.15.0153-06-Bab-Iii-20190217123319," 2012, 36–51.
- Iskandar, Ahmad Syarief, Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, and Erwin Erwin. "The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 87.
<https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>.
- Isnaini, Nopiyatul. "PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA UMKM Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam," 2024.
- Keuangan, Pengaruh Literasi, D A N Penggunaan, Dana Bpum, Terhadap Kinerja, Usaha Mikro, and D I Kabupaten. "VJRA_Siti+Masithah" 12, no. 1 (2023): 11–22.
- Keuangan, Pengelolaan. "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral Sudirman Km . 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan 91992" XIV, no. 1 (2017): 1–12.
- Keuangan, Ruhuterasi, D A N Peran, Technologyterhadap Inklusi Keuangan, and Skri Si. "KABUPATENSIM LUNGUN PSI OLEH: UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAI \ f SI ' UD MANAJEMEN FAKULTAS EKO NII I '\ N BISNIS UN . IVERSJJT AS MEDAN AREA," 2024.
- Masruroh, Binti. "Pengaruh Fintech Terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Dan UMKM Syariah Di Ponorogo" 2, no. 2 (2025): 71–85.
- Memenuhi, Untuk, Sebagian Prasyarat, Program Studi Akutansi, and Lailatul Masruroh. "Jurnal Fintrech 1," 2024.
- Muhammad Ikram, Aguslim Sunusi Nur Amal Mas, Muh. Abdi Imam, Hasdi, Andi Nurrahma Gaffar, Didin Purniawan Wahyu. "Pendampingan Pelatihan Aplikasi Marketplace Dan Aplikasi Manajemen Administrasi Oleh Program Studi Perbankan Syariah Di Kecamatan Sendana Kelurahan Peta Kota Palopo Muhammad," 2024, 2139–54.
- Mulyono, Grace. *Literasi Keuangan*, 2020.
- Nafidah, Nurun. "Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Indonesia." *Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah*, 2020, 1–119.
- Nantunga, Kacahya Hanugrah. "Pengaruh Financial Technology Dan Literasi

- Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.” *UIN Yogyakarta*, 2022, 1–123.
- Nisa, Chairatin. “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Syari’ah Terhadap Kinerja UMKM,” 2023.
- Pangastuti, Ria Lestari, Nonni Yap, Universitas Kadiri, and Kediri Ac Id. “Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Halal Di Kabupaten” *ARSY:Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 56–60.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “濟無No Title No Title No Title.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Pokhrel, Sakinah. “No TitleELENH.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online.” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Ramadhantie, Syania Lauditta, and Lasmanah. “Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour.” *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2022): 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>.
- Sabani, Akbar, Iain Palopo, Jl Agatis Balandai, and Kota Palopo. “JCH (Jurnal Cendekia Hukum) SHARI’A COMPLIANCE PRINCIPLES IN FINANCIAL TECHNOLOGY.” *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* 8, no. September (2022): 47–59. <https://doi.org/10.3376/jch.v8i1.542>.
- Siqueira, Monique Scalco Soares, Priscilla Oliveira Nascimento, and Andre Pimenta Freire. “Reporting Behaviour of People with Disabilities in Relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour.” *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Syahrani, Tiara. “Peran Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Dalam

Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM.” *Jurnal Ekonomi, Investasi Dan* 4, no. 3 (2023): 1003–10. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>.

Wulandari, Rossy. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta).” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, 148.

Zikrillah, M, Dewi Sartika, and Universitas Bina Darma. “Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Alang-Alang Lebar Dengan E-Commerce Sebagai Variabel Moderasi” 4 (2025): 572–87. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.693>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1018/PP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: HIJERIAH
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Jend. Sudirman Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2104020074

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH FINTECH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Lokasi Penelitian	: KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 29 Juli 2025 s.d. 29 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 29 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sulawesi Selatan;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.







Lampiran Angket Penelitian

Indikator	Item	Pernyataan
Financial Technology		
Cepat	X.1	Saya merasa transaksi menggunakan fintech dilakukan dalam waktu yang singkat.
	X.2	Layanan <i>fintech</i> memproses pembayaran saya lebih cepat dibandingkan metode konvensional atau tradisional.
Efisien	X.3	Saya merasa penggunaan <i>fintech</i> membantu saya menghemat waktu dalam melakukan transaksi keuangan.
	X.4	<i>Fintech</i> membuat pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih efisien.
Mudah diakses	X.5	Saya dapat mengakses layanan <i>fintech</i> kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan saya.
	X.6	Aplikasi <i>fintech</i> mudah diunduh dan digunakan melalui perangkat <i>smartphone</i> saya.
Keamanan Transaksi	X.7	Saya merasa aman dalam melakukan transaksi menggunakan layanan fintech.
	X.8	Layanan fintech yang saya gunakan memiliki sistem keamanan yang baik untuk melindungi data saya.
Inovasi Layanan	X.9	Fintech menawarkan layanan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan usaha saya
	X.10	Saya merasa puas dengan variasi layanan yang ditawarkan oleh fintech.
Inklusi Keuangan		
Ketersediaan akses	Y.1	Lokasi ATM atau kantor bank mudah dijangkau dari tempat usaha saya.

	Y.2	Saya merasa fasilitas layanan keuangan sudah tersedia di sekitar lingkungan usaha saya.
Penggunaan	Y.3	Saya rutin menggunakan produk atau layanan keuangan untuk menunjang usaha saya.
	Y.4	Saya menggunakan layanan keuangan secara berkala sesuai kebutuhan usaha saya.
Kualitas	Y.5	Produk dan layanan keuangan yang saya gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan usaha saya.
	Y.6	Saya merasa puas dengan kualitas layanan jasa keuangan yang tersedia.
Kesejahteraan	Y.7	Penggunaan layanan keuangan membantu meningkatkan kesejahteraan usaha saya.
	Y.8	Saya merasakan dampak positif layanan keuangan terhadap pengembangan usaha saya.
Tingkat Kesadaran	Y.9	Saya memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya layanan keuangan untuk usaha saya.
	Y.10	Saya aktif mencari informasi tentang produk keuangan yang dapat membantu usaha saya
Literasi Keuangan		
Pengetahuan keuangan	M.1	Saya memahami cara mengatur pendapatan dan pengeluaran usaha saya dengan baik.
	M.2	Saya mengetahui konsep dasar pengelolaan keuangan usaha.
Perilaku keuangan	M.3	Saya selalu mencatat setiap transaksi keuangan usaha saya.
	M.4	Saya menggunakan pendapatan usaha secara bijak untuk menghindari risiko kerugian.
Sikap keuangan	M.5	Saya merasa penting untuk membuat perencanaan keuangan usaha saya secara rutin.

	M.6	Saya memiliki keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan usaha saya.
Kemampuan Membuat Anggaran	M.7	Saya memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran keuangan usaha secara efektif.
	M.8	Saya secara rutin meninjau dan menyesuaikan anggaran keuangan usaha saya.

Lampiran Hasil Olah Data

Construct	Item	Loadings	Composite Realibility	AVE
<i>Financial Technology</i>	FT.1	0.180	0.299	0.224
	FT.2	0.088		
	FT.3	0.878		
	FT.4	0.554		
	FT.5	0.052		
Inklusi Keuangan	IK.1	0.497	0.223	0.311
	IK.2	0.359		
	IK.3	0.478		
	IK.4	0.843		
	IK.5	0.491		
Literasi Keuangan	LK.1	0.320	0.600	0.314
	LK.2	0.494		
	LK.3	0.898		
	LK.4	0.319		

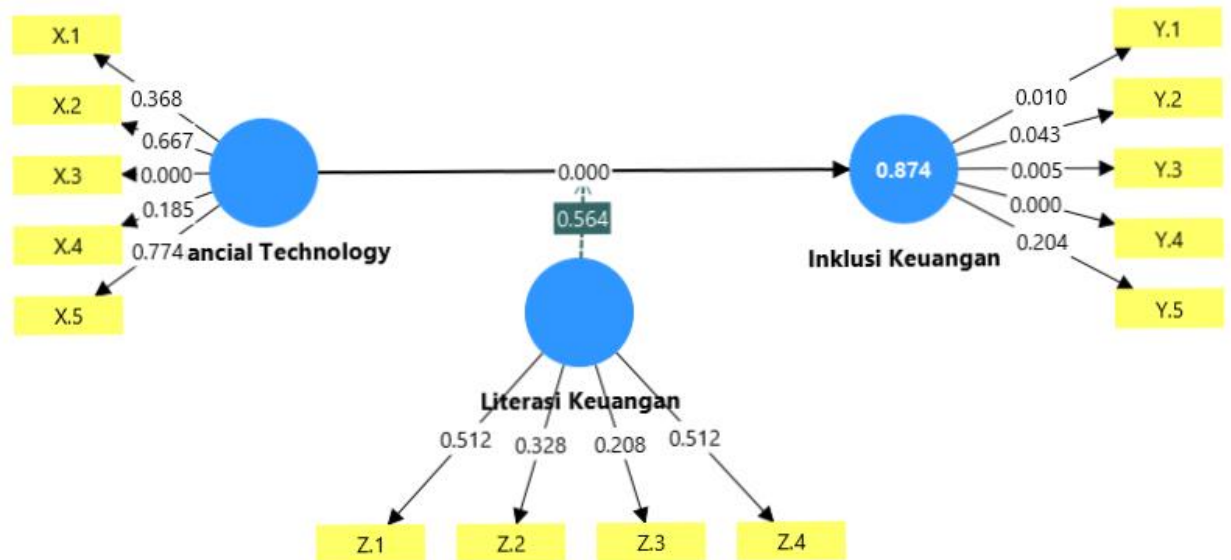
Sumber : Diolah di SEM PLS 4, Penulis 2025

A. Uji Hipotesis

	STDEV	T statistics	P values	Hypothesis
FT > IK	0.110	8.422	0.000	H1 : Diterima
LK > IK	0.091	0.453	0.650	H2 : Ditolak

Sumber : Diolah di SEM PLS 4, Penulis 2025

Gambar 1.1 Hasil Analisis Jalur SEM PLS 4



Lampiran Tampilan Awal Kusioner

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepada Responden Terhormat,

Perkenalkan, nama saya Hijeriah, Program Studi Perbankan Syariah. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi".

Dengan ini, saya meminta kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sekitar 5 - 10 menit untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Tujuan dari pengisian kusioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan dianalisis dan

Lampiran Hasil Kusioner

X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Z1	Z2	Z3	Z4
4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2
3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2
3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2
4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2
3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2
4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2
3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2
4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2
3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2
4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2
3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2

4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2
4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	2
4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2
4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2
3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2
3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2
3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2
3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2
3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2
3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3
4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3
3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3
4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3
4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2

4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2
4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3
4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3

RIWAYAT HIDUP



HIJERIAH, Lahir pada tanggal 19 Februari 2003 di Palopo, Merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Munsir dan Ibu Hasrah, Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln Jend. Sudirman kelurahan sampoddo Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis

menyelesaikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2015 di SDN 16 Sampoddo, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2018 di SMPN 4 PALOPO, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2021 di SMAN 5 PALOPO. Setelah lulus di SMA pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Palopo.

Contact person penulis : 21108700040@uinpalopo.ac.id